

**PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT DAN TENAGA KERJA PADA
PENDAPATAN USAHA TANAMAN KELAPA SAWIT DI PERUSAHAAN
PERKEBUNAN SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2020-2023**

Siska Tugiyarki¹, Eri Bestary Al Haitamy², Ferdyan Wana Saputra³
Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia

E-mail: siska.akt21@politeknikjambi.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of palm oil production and labor on business income in oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. The data used in this research is secondary data, namely data obtained from companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. Data analysis uses quantitative data. Data analysis uses multiple linear regression methods. The results of this research are: 1) Palm oil production has no effect because the t test results obtained a significance value of 0.393; 2) Labor partially has an influence and is significant at 0.004; 3) Business income simultaneously has an effect because the calculated F test results are 6.915 and the F table is 3.28.

Keywords:

Write Palm Oil Production, Labor, Business Income

Pendahuluan

Ilmu ekonomi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan bermasyarakat terutama dari segi pendapatan sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian pada dewasa ini pendapatan dalam bidang pertanian telah mendominasi secara keseluruhan masyarakat Indonesia (Ismail, 2018:1).

Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan berikut:

- a. Apakah produksi kelapa sawit memengaruhi pendapatan perkebunan yang terdaftar di BEI pada 2019–2022?
- b. Apakah tenaga kerja berperan dalam meningkatkan pendapatan perkebunan yang terdaftar di BEI pada 2019–2022?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan perkebunan yang terdaftar di BEI pada 2019–2022.
- b. Menilai peran tenaga kerja dalam meningkatkan pendapatan usaha perkebunan kelapa pada 2019–2022.

Landasan Teori

Produksi Kelapa Sawit

Menurut (Hidayat, 2019) produksi kelapa sawit merupakan salah satu tumbuhan perkebunan yang dilakukan dengan penanaman bibit dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi kelapa sawit yang dapat dimanfaatkan. Produksi Kelapa Sawit merupakan salah satu tumbuhan perkebunan yang dilakukan dengan penanaman bibit dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi kelapa sawit yang dapat dimanfaatkan. Menurut Husein (2005) Produktivitas kelapa sawit adalah produksi kelapa sawit per satuan Luas Lahan yang digunakan dalam berusaha tani kelapa sawit. Produktivitas diukur dalam satuan Kg per Hektar (Kg/Ha). Produktivitas dapat diartikan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau daya produksi atau keproduktifan. Dalam ilmu ekonomi, produktivitas diartikan sebagai rasio antara output atas suatu faktor produksi yang digunakan.

Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Segala yang berkaitan dengan tenaga kerja di Indonesia diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaan yang mengatur segala hal berhubungan dengan tenaga kerja pada

waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap untuk melaksanakan pekerjaan atau mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga. Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup untuk melakukan pekerjaan termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup dalam bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak tersedianya kesempatan kerja (Zenda dan Suparno 2017, 373). Menurut Alam (2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha merupakan arus kas masuk atau kenaikan dalam aset pemilik atau penyudahan beban entitas atau gabungan keduanya dalam masa tertentu yang diperoleh dari produksi barang, menyediakan layanan untuk kegiatan implementasi lainnya berupa gerakan pokok perusahaan yang sedang berjalan (Anshari & M, 2019:61). Menurut Sohib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan salah satu unsur sekaligus tujuan utama sebuah perusahaan dalam pembentukan laporan laba dan rugi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring, 2016), pendapatan berasal dari kata “dapat” dengan pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).

Metodologi

Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal dan media informasi lainnya yang dapat di gunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, teknik dokumentasi di artikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip (Sugiyono, 2019).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia yang dalam situs tersebut menerbitkan laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit periode 2020-2023. Peneliti mengumpulkan dan mempelajari, kemudian ditelaah sehingga dapat data yang di dapatkan sesuai dengan topik penelitian yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti melainkan melalui berbagai dokumen yang dapat mendukung informasi. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari website idx.co.id.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan dengan kriteria perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI pada periode 2020– 2023.

Tabel 1. Indikator Pemilihan Sampel

No	Indikator	Jumlah
1	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terftar di bursa efek Indonesia	26
2	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama priode 2020-2023	9
3	Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki dan menyajikan data terkait variabel penelitian yang diperlukan	9
Total sampel yang digunakan		36
9 x 4 tahun		

Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi gambaran umum responden, variabel penelitian, uji kualitas data, uji normalitas, asumsi klasik); hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis yang di uji dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 29.0

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Secara Statistik

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		36
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	,0000000
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	1,60209017
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	,085
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	,085
	<i>Negative</i>	-,059
<i>Test Statistic</i>		,085
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber data: output Spss versi 29.0

Berdasarkan uji kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0,05, yakni 0,200 > 0,05 ini

mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas Data

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
produksi kelapa sawit	,886	1,129
tenaga kerja	,886	1,129

a. *Dependent Variable:* pendapatan usaha
Sumber data: output Spss versi 29.0

Berdasarkan pengujian diatas, variabel produksi kelapa sawit tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas, yang ditunjukkan dengan nilai toleransi variabel sebesar 0,886 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,129 < 10,00. Demikian pula dengan variabel tenaga kerja tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas, yang ditunjukkan dengan nilai toleransi sebesar 0,886 > 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,129 < 10,00.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,543 ^a	,295	,253	2373123	,451

a. *Predictors:* (Constant), tenaga kerja, produksi kelapa sawit
b. *Dependent Variable:* pendapatan usaha
Sumber data: output Spss versi 29.0

Nilai durbin - watson (d) diketahui adalah 0,451, seperti yang ditunjukkan oleh tabel output "model summary" di atas. Dengan menggunakan rumus $(k';N)$, dengan signifikansi 5%, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin - watson. $K=2$, yang berarti jumlah variabel indenpenden adalah 2, dan jumlah sampel adalah 36, maka $(k'; N) = (2; 36)$. Selanjutnya, angka $(k'; N) = (2; 36)$ akan di tunjukkan oleh distribusi nilai tabel durbin watson dengan signifikansi 5%, seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas. Hasil perhitungan autokorelasi menunjukkan bahwa nilai $du > d < 4-du = 1,587 > 0,451 < 2,413$, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi

pada nilai ini. Karena itu, model regresi dianggap layak digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	15895585,119	6935973,059		2,292	,028
produksi kelapa sawit	-127,874	174,289	-,128	-,734	,468
tenaga kerja	18,320	11,521	,276	1,590	,121

a. *Dependent Variable:* ABS_RES

Sumber data: output Spss versi 29.0

Dalam hasil tabel perhitungan di atas dapat dilihat nilai signifikansi variabel produksi kelapa wit sebesar 0,468 > 0,05 yang berarti variabel produksi kelapa sawit tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan variabel tenaga kerja sebesar 0,121 > 0,05. Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa variabel tenaga kerja tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	15307693,548	10133794,420		1,511	,140
Produksi kelapa sawit	-220,481	254,645	-,134	-,866	,393
Tenaga kerja	52,383	16,833	,483	3,112	,004

a. *Dependent Variable:* Pendapatan usaha

Sumber data: output Spss versi 29.0

Berdasarkan hasil tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,548 + 0,481X_1 + 0,383X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta
Jika indenpenden variabel X1 dan X2 sama dengan 0, dependen variabel Y bernilai 0,548, menurut nilai konstanta 0,481.
2. Nilai koefisien produksi kelapa sawit
Koefisien regresi variabel X1 memiliki nilai positif sebesar 4,8 persen jika produksi kelapa sawit meningkat sebesar 1%.
3. Nilai koefisien tenaga kerja

Koefisien regresi variabel X2 memiliki negatif sebesar 0,383 yang berarti pendapatan usaha akan meningkat sebesar 3,8% apabila tenaga kerja menurun sebesar 1%.

kerja terhadap pendapatan usaha sebesar 29,5%. Dengan kata lain variabel pendapatan usaha dapat di pengaruhi oleh variabel produksi kelapa sawit dan tenaga kerja sebesar 29,5%.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Data

<i>Model Summary</i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
,543 ^a	,295	,253	23731236,54565

a. *Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Produksi kelapa sawit*
Sumber data: output Spss versi 29.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dapat diperoleh angka R² (R square) sebesar 0,295. Hal ini menunjukkan bahwa persentasiproduksi kelapa sawit dan tenaga

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 7 produksi kelapa sawit terbukti tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha. nilai signifikan produksi kelapa sawit ditemukan sebesar 0,393 dan lebih besar dari 0,05%. Sebaliknya, nilai signifikansi untuk tenaga kerja adalah 0,004 yang mengidikasikan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Tabel 7. Hasil Uji T Parsial Data

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>(Constant)</i>	15307693,548	10133794,420		1,511	,140
Produksi Kelapa Sawit	-220,481	254,645	-,134	-,866	,393
Tenaga Kerja	52,383	16,833	,483	3,112	,004

a. *Dependent Variable: Pendapatan Usaha*
Sumber data: output Spss versi 29.0

Tabel 8. Hasil Uji F Simultan Data

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	77887576887	2	38943788443	6,915	,003 ^b
		11821,000		55910,500		
	<i>Residual</i>	18584662403	33	56317158798		
		524044,000		5577,100		
	<i>Total</i>	26373420092	35			
		235864,000				

a. *Dependent Variable: Pendapatan usaha*

b. *Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Produksi kelapa sawit*

Sumber data: output Spss versi 29.0

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil F hitung 6,915 dan F tabel sebesar 3,28 (6,915) > 3,28) kemudian dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima. Tenaga kerja dan produksi kelapa sawit mempengaruhi pendapatan usaha secara bersama-sama.

Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 menggunakan SPSS, diperoleh hasil penelitian berikut:

Produksi kelapa sawit yang tinggi sering kali menarik minat investor. Namun, berdasarkan hasil penelitian, secara parsial produksi kelapa sawit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, dengan nilai signifikansi 0,393 ($> 0,05$). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang (2023).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha, dengan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$). Pada periode 2020–2023, sebagian besar perusahaan perkebunan kelapa sawit memiliki tingkat penggunaan tenaga kerja yang relatif rendah. Peningkatan jumlah tenaga kerja terbukti dapat meningkatkan pendapatan usaha, sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian oleh Shella & Irwan (2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit dan tenaga kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha, dengan nilai F hitung sebesar 6,915 yang lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,28. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, semakin tinggi pendapatan usaha yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2023) dan Endang (2023).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi kelapa sawit (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha secara parsial, dengan nilai signifikansi sebesar 0,393 ($> 0,05$).
2. Tenaga kerja (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha, dengan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$).
3. Secara bersama-sama, produksi kelapa sawit dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F hitung 6,915 yang lebih besar dibandingkan Ftabel 3,28 ($6,915 > 3,28$), sehingga hipotesis nol (H_0)

ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Daftar Referensi

- Alir, D. (2005). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Prees.
- Duakajui, N. N., Juita, F., & Anshori, I. E. (2022). Analisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (Elais gueneensis J) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Paradigma Agribisnis*, 4(2), 84-93.
- Hartono, N. (2013). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Epp*, 10(1), 20-27.
- Haryono, S. (2017). Struktur kepemilikan dalam bingkai teori keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1).
- Hasan, A. (2022). Pengaruh harga dan produktivitas kelapa sawit terhadap pendapatan petani kelapa sawit (studi kasus di desa cahya negri kec. sukaraja kab. seluma). *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 111-122.
- Jodi, L. P., Mega, S. A., & Sanida, N. (2024). PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PT. PALM LAMPUNG PERSADA KABUPATEN WAY KANAN. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 4(3), 196-209.
- Nasir, M. (2020). PENGARUH PRODUKSI KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Pada Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Putri, S. N. (2023). PENGARUH HARGA KELAPA SAWIT DAN EKSPOR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).